Al-Musannif, Vol. 6, No. 1 (June 2024): 23-34
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i1.89

p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Video-Assisted Learning*: Studi pada Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar

Strengthening Character Education Through Video-Assisted Learning: A Study on the Campus-Teaching Program in Elementary Schools

Wa Ode Ningsari*[,1], Badruddin Badruddin[2], Ira Irviana[1]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:
Received: April 29, 2023
Revised: April 12, 2024
Accepted: May 13, 2024

***Correspondence:**
Address:
Jl. Mannuruki, Perumahan Pelita Indah Permai B/7, Kota Makassar, Indonesia 90241
Email:
waodeningsari13@gmail.com

Keywords:
campus-teaching program, character education, elementary school, video-assisted learning

Abstract:
Technology-based learning media have been proven to increase students' interest and motivation to learn. However, the creation of the media only targets the cognitive domain without considering the character of the students. This study aims to determine the implementation of strengthening character education through video-assisted learning in elementary school students during the Campus-Teaching program. This type of research is qualitative with a case study approach. The object of this research is grade V students of SD Inpres Pabaeng-baeng, Makassar City. Informants consist of principals, teachers, and students. Data collection uses interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis uses descriptive qualitative analysis techniques. Data validity testing uses triangulation techniques. The results of the study found that the implementation of strengthening student character education through video-assisted learning with indicators of religious, discipline, and responsibility is not optimal. This study has implications for knowledge of the material not being directly proportional to the improvement of student character. Therefore, the role of teachers as good role models, advisors, and counselors for students is very important.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan krusial yang sampai saat ini masih mewarnai wajah pendidikan Indonesia adalah krisis nilai dan karakter (Norianda, Dewantara, dan Sulistyarini 2021). Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi membuat dunia pendidikan menghadapi banyak permasalahan terutama dalam membentuk karakter peserta didik (Laksana 2021). Umumnya peserta didik telah memiliki gawai sehingga bebas mengakses informasi apa saja yang menyebabkan pergeseran nilai karakter pada anak dan remaja saat ini (Nugraha et al. 2021; Hendayani 2019).

Survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Indeks karakter siswa tahun 2021 menunjukkan jenjang pendidikan menengah

© 2024 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemi Covid-19 (Muassomah et al. 2022). Suasana dunia pendidikan sedang terpaksa pembelajaran daring sehingga upaya pembinaan karakter sulit dimaksimalkan (Gusty *et al*. 2020).

Pembelajaran daring sejak awal memang diragukan keberhasilannya. Di samping karena tingkat literasi digital siswa yang masih rendah, faktor kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem *online* juga masih rendah (Dewi dan Hasmirati 2022). Akibatnya, secara akumulatif hasil pembelajaran dan karakter siswa mengalami penurunan (Thomas 2023). Hal ini perlu mendapatkan perhatian semua pihak, mengingat pembelajaran *online* mulai dipahami sebagai model pembelajaran di masa pandemi, tetapi juga menjadi model alternatif pembelajaran ke depan. Jangan sampai penggunaan kemajuan dunia digital mengabaikan pendidikan karakter siswa.

Mencermati era globalisasi, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dan minat (hobi) peserta didik dalam pembinaan karakter. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, motivasi, dan minat belajar peserta didik (Rosmana et al. 2024; Safaruddin, Nurafiah, dan Juhaeni 2023; Rahman, Hidayat, dan Yanuttama 2017). Oleh karena itu, hal ini juga harus dimanfaatkan oleh guru untuk pembinaan karakter (Muammar dan Suhartina 2018).

Ide pembinaan karakter melalui media video pembelajaran bukan hal baru. Meski demikian, ide ini baru menjadi perhatian para peneliti di era pandemi Covid-19. Misalnya, penelitian Prastyo, Puspita, dan Nurmalasari (2021) yang mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran *explee* berbasis video interaktif dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Purwati, Sukamti, dan Putra (2022) mengembangkan video pembelajaran berbantuan Canva materi cahaya untuk menguatkan karakter mandiri siswa kelas IV sekolah dasar. Video pembelajaran yang dikembangkan memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami materi dan mengerjakan tugas secara mandiri. Fauziyah *et al.* (2022) mengkaji pengembangan video pembelajaran yang dilakukan guru-guru SMP swasta di Kota Malang untuk penguatan pendidikan karakter. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *video-assisted learning* dalam program Kampus Mengajar sebagai penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Kajian ini penting karena menjadikan program pemerintah dengan biaya yang tinggi sebagai objeknya sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program tersebut.

Salah satu program Kampus Mengajar adalah penggunaan *video-assisted learning* dalam pembelajaran (Anwar 2021). Konten video tersebut juga mengandung nilai-nilai karakter budaya bangsa yang ingin dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti sebagai peserta program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng tertarik untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan media *video-assisted learning* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter siswa melalui *video-assisted learning* selama program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng. Tujuan utama tersebut kemudian dibagi menjadi dua topik bahasan, yaitu: (1) gambaran program Kampus Mengajar; (2) implementasi penguatan pendidikan karakter siswa melalui *video-assisted learning*.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan penelitian studi kasus dikarenakan objek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam, yaitu hanya di UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng Kota Makassar (Anggito dan Setiawan 2018). Objek penelitian ini adalah siswa kelas V selama program Kampus Mengajar.

Sumber data pada penelitian ini ada dua: (1) Sumber data primer, yakni informan dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V; (2) Sumber data sekunder, yakni dokumen dari buku dan jurnal yang relevan sebagai landasan teori dan data sekolah terkait karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ibrahim *et al*. 2023). Lembar observasi menjadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Wawancara, yakni peneliti berkomunikasi secara langsung dengan informan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan pada kesempatan-kesempatan tertentu. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto atau gambar yang dibutuhkan dalam melengkapi data lain yang diperoleh

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung sampai proses penyusunan laporan penelitian dalam periode data tertentu (Abdussamad 2021). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan menemukan makna dari kalimat-kalimat tersebut sebagai bahan dalam menentukan kesimpulan (I. N. Sari *et al*. 2022).

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Penulis menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Ibrahim *et al*. 2023). Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan kepala sekolah, guru (wali kelas), dan siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kampus Mengajar

Panitia Program Kampus Mengajar Angkatan 4 adalah Universitas Islam Makassar. Sekolah sasaran dan penempatan mahasiswa kampus mengajar ditentukan oleh pihak panitia kampus mengajar. Pemilihan sekolah yang menjadi sasaran dari Kampus Mengajar Angkatan 4 memiliki dua tujuan: (1) Sekolah Akreditasi A bertujuan untuk uji skor PISA. Program ini membantu siswa dalam pertarungan level internasional sekaligus uji coba kurikulum. Sekolah Akreditasi B dan C untuk membantu guru dalam proses pembelajaran terutama siswa yang tertinggal dari segi literasi dan numerasi (Khotimah, Riswanto, dan Udayati 2021).

Setelah mahasiswa dinyatakan lulus sebagai peserta program Kampus Mengajar, mereka mendapatkan email terikat sekolah sasaran tempat bertugas. Mahasiswa peserta Kampus Mengajar mengikuti pembekalan selama 2 (dua) minggu sebelum terjun ke lapangan atau sekolah penempatan. Selanjutnya, mahasiswa mengunjungi Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota masing-masing untuk memperoleh surat tugas yang nantinya akan diserahkan ke sekolah dasar penempatan, sekaligus melakukan observasi awal.

Rencana program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di UPT SPF SD Inpres Pabaeing-baeing dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Program Kampus Mengajar

Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan
Aspek Pembelajaran	Luring	Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa	Jam belajar (07.15-12.30 WITA) Senin - Sabtu	Guru dan Mahasiswa
Adaptasi Teknologi	Luring	Pengenalan aplikasi AKM kelas, Pembuatan channel YouTube serta penggunaan proyektor dalam proses pembelajaran	Disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa dan jadwal guru, serta jadwal kegiatan di sekolah	Mahasiswa
Administrasi sekolah/guru	Luring	Membantu operator dalam bidang administrasi, penataan pojok baca serta penataan perpustakaan	Disesuaikan dengan kebutuhan operator dan staf perpustakaan	Mahasiswa
Pesiapan Adiwiyata	Luring	Kegiatan Jumat solat duha berjamaah dan Sabtu senam pagi dan bersih-bersih	Dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu	Keseluruhan

Penerjunan

Sebelum terjun ke lapangan, peserta Kampus Mengajar Angkatan 4 diminta untuk menghadiri pelepasan tingkat Kabupaten/Koita di Dinas Pendidikan Koita Makassar. Ada 1 perwakilan dari mahasiswa dan DPL dari masing-masing Tim Kampus mengajar Angkatan 4 dalam pelepasan tersebut. Selanjutnya, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 diberikan pengarahan terikat peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku di Koita Makassar. Setelah itu, peserta Kampus Mengajar Angkatan 4 diarahkan untuk secepatnya hadir ke sekolah penempatan masing-masing untuk penerimaan.

Koordinasi pada saat penerjunan melalui dua tahapan: (1) Tahapan koordinasi dengan Dinas Pendidikan yang meliputi: (a) Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) program Kampus Mengajar Angkatan 4 menjalin komunikasi dengan Dinas Pendidikan setempat, (b) mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi masing-masing, (c) Dinas Pendidikan Kota Makassar membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah penempatan, dan (d) mahasiswa mengunggah foto kegiatan sebagai bukti selama bertugas di sekolah penempatan pada aplikasi MBKM untuk bukti lapor diri mahasiswa. (2) Tahap koordinasi dengan Sekolah Mitra yang meliputi: (a) Mahasiswa melakukan lapor diri kepada pihak sekolah penempatan atau sekolah sasaran, (b) mahasiswa menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan, salinan surat tugas Belmawa dan surat tugas perguruan tinggi, dan (c) mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terikat kegiatan yang akan dijalankan ke depannya.

Observasi

Observasi awal dilaksanakan pada 02-04 Agustus 2022 di UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng secara resmi. Observasi awal dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kepala sekolah, staf, beserta beberapa guru di UPT SPF SD Inpres Pabaeing-baeing. Selain itu, tim juga mengadakan kunjungan ke beberapa kelas untuk perkenalan dan mengamati bagaimana berjalannya proses belajar mengajar di kelas. Data observasi awal didapatkan melalui kepala sekolah dan guru UPT SPF SD Inpres Pabaeing-baeing.

Perencanaan Program

Tabel 2. Perencanaan Mengajar

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Pembelajaran Literasi	Mendampingi dan membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Tematik.	Siswa	6x dalam sepekan
2	Pembelajaran Numerasi	Mendampingi dan membantu guru kelas untuk mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Tematik.	Siswa	6x dalam sepekan

Tabel 3. Bantuan Adaptasi Teknologi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Sharing IT	Mengarahkan dan mendampingi guru dalam menggunakan aplikasi Microsoft yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar maupun dalam administrasi sekolah	Guru dan staf	Selama masa penugasan Kampus Mengajar

Tabel 4. Bantuan Administrasi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Membantu Administrasi Perpustakaan dan operator sekolah	Membantu staf dan guru dalam membuat beberapa buku untuk membantu administrasi Perpustakaan sekolah dan membantu operator sekolah dalam membuat laporan dana BOS.	Guru dan staf	Selama masa penugasan Kampus Mengajar

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembelajaran Literasi dan Numerasi



Gambar 1. Program Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Gambar 1 adalah kegiatan yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 07 September 2022, yakni membantu guru kelas V untuk mengajar pembelajaran matematika. Materi yang disampaikan adalah pecahan desimal dengan memberikan beberapa soal di papan tulis untuk dijawab siswa-siswi kelas V.

2. Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi yang dilakukan penulis adalah membantu siswa dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas, baik itu pre tes AKM dan post tes AKM. Di mulai dengan mengajarkan siswa untuk masuk ke laman Pusat Asesmen dan

Pembelajaran (Pusmenjar), men-*download* aplikasi yang akan digunakan, melaksanakan tes AKM di kelas, dan mengunggah tes AKM kelas.

3. Membantu Administrasi

Penulis membantu administrasi dengan mencoba untuk melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru pamong terkait cara administrasi perpustakaan. Penulis bersama peserta Kampus Mengajar lainnya kemudian membenahi dan menata buku serta ruangan perpustakaan.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Video-Assisted Learning*

Mahasiswa kampus mengajar menampilkan *video-assisted learning* dalam tema anak negeri. Video yang ditampilkan adalah kisah Bapak Ganjar Pranowo. Proses siswa menonton video pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pemutaran *Video-Assisted Learning*

Mahasiswa sebagai guru mengarahkan siswa untuk menyimak video. Setelah selesai menyimak, mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan seputar video pembelajaran yang telah ditampilkan terkait nilai-nilai karakter. Ternyata masih ada siswa kelas V yang tidak dapat memberikan jawaban pertanyaan terkait video yang di tampilkan. Bahkan, pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang bermain-main. Bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari mahasiswa Kampus Mengajar, diberi tugas untuk menyimak kembali video pembelajaran sambil menemukan dan menulis jawaban pertanyaan. Setelah siswa menuliskan apa-apa saja yang telah disimak selanjutnya mereka diminta untuk membacakan tulisan mereka di depan kelas.



Gambar 3. Siswa Membacakan Hasil Pengamatan terhadap Video

Hasil Pendidikan Karakter Melalui *Video-Assisted Learning*

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui *video-assisted learning* dalam perencanaan dan program sekolah serta Kampus Mengajar Angkatan 4 dilakukan melalui implementasi dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah dan

panjang. Dalam upaya penguatan pendidikan karakter, UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng bersama-sama dengan pemangku kepentingan dalam penyusunan RKS melalui berbagai proses yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dengan cara itu, diharapkan rencana implementasi sekolah menjadi milik warga sekolah dan pihak lain yang terkait. Keterlibatan berbagai unsur sesuai dengan kemampuan masing-masing akan mewujudkan rasa terwakili dan rasa memiliki terhadap hasil sehingga pada akhirnya merasa wajib untuk melaksanakannya.

Penguatan Karakter Religius

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V dideskripsikan sebagai berikut:

> Iya, siswa-siswi saya ini Dek Sari mereka membaca doa sebelum belajar dan berdoa sesudah belajar, akan tetapi masih banyak yang belum menghafal doa belajar dan ketika berdoa masih ada yang tidak serius dalam berdoa.

Lebih lanjut, guru wali kelas V menyatakan:

> Di sekolah ini tepatnya setiap Jumat pagi dilaksanakan solat duha berjamaah dan solat di masing-masing kelas dengan waktu solat jika telah tiba, tetapi terkadang tidak tepat waktu dalam melaksanakannya bahkan hanya sebagian siswa saja yang menjalankannya. Sama halnya juga dengan membaca al-Quran hanya beberapa orang saja yang membaca. Saya sebagai wali kelasnya sangat prihatin terhadap akhlak dan perilaku mereka yang kurang menanamkan karakter religius, ini dikarenakan selama 2 tahun lebih mereka belajar online.

Data wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru mengakui sikap kepatuhan peserta didik terhadap ajaran agamanya masih kurang. Misalnya, solat, menghafal surah-surah pendek, etika berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan tindakan atau perilaku yang tidak berakhlak mulia. Dan juga dalam hasil wawancara ini. Kepala sekolah mengakui peserta didik kelas V memang memiliki sikap dan perilaku yang jauh dari ajaran agama. Kepala sekolah meminta agar guru agama dan wali kelas bisa bekerja sama dalam memberi penguatan karakter yang baik (insan kamil).

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius siswa-siswi sangatlah penting (Kartika dan Arifudin 2024). Setelah lingkungan keluarga maka yang kedua yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa-siswi adalah lingkungan sekolah, yaitu melalui pendidikan agama Islam, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar (Azizah, Jariah, dan Aprilianto 2023).

Penguatan Karakter Disiplin

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter melalui *video-assisted learning* masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena masih ditemukan peserta didik terlambat dan kurang mematuhi aturan sekolah.

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas V sering terlambat masuk kelas. Oleh karena itu, peneliti bersama rekan mahasiswa Kampus Mengajar menerapkan hukuman dengan tegas. Pemberian hukuman yang didampingi oleh guru wali kelas V berimplikasi pada siswa tidak lagi terlambat masuk kelas. Hukuman yang diberikan pada siswa yang terlambat ialah dengan memberikan perkalian sebelum masuk ke dalam kelas.

Selain itu, peneliti bersama rekan mahasiswa Kampus Mengajar lainnya membuat program "Sabtu Bersih". Program ini dibuat karena siswa selalu membuang sampah sebarangan dan pada saat jam istirahat siswa dilarang makan di dalam kelas. Oleh karena itu, program ini

dibuat untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah maupun diri siswa itu sendiri.

Gagasan dalam penelitian-penelitian terdahulu telah memperkuat eksistensi pendidikan karakter, namun langkah konkrit seperti internalisasi nilai pendidikan karakter berupa kedisiplinan belum optimal. Maksudnya, *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap disiplin (Yaldi dan Ariati 2020). Namun peserta didik sulit untuk dihukum karena guru khawatir mendapatkan kasus hukum karena dianggap melanggar Undang-undang Perlindungan Anak (Damopolii dan Burga 2023). Padahal sedini mungkin pendidikan karakter, termasuk disiplin sangatlah penting ditanamkan (Sudaryono dan Aryani 2021). Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan (Hawken, Sandra MacLeod, dan Rawlings 2007).

Penguatan Karakter Tanggung Jawab

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum siswa-siswi melaksanakan pembelajaran berdasarkan dengan aturan-aturan kelas walaupun masih ada aspek tertentu yang tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun dari hasil observasi aktivitas siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka ini adalah (1) tidak membuat tugas dan pekerjaan rumah dengan baik dan (2) tidak melaksanakan piket dengan jadwal yang telah ditentukan.

Data observasi tersebut mengindikasikan bahwa tanggung jawab siswa kelas V masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kesadaran diri peserta didik yang belum ada. Motivasi untuk belajar juga masih sangat rendah. Bahkan kemampuan literasi dan numerasi mereka memang masih perlu ditingkatkan.

Sayangnya, nilai tanggung jawab yang terkandung dalam video pembelajaran yang ditampilkan belum dapat secara maksimal diinternalisasikan ke dalam diri siswa. Di sinilah pentingnya refleksi diri untuk mendorong siswa mewujudkan nilai dalam kehidupan sehari-hari (S. P. Sari and Bermuli 2021). Kegiatan refleksi merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Refleksi dapat menjadi cara alternatif untuk membangun pemahaman siswa akan tanggung jawabnya terhadap cara belajar yang harus diwujudnyatakan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (*reflection on action*) (Matanari *et al*. (2020).

PENUTUP

Pelaksanaan program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng Kota Makassar berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Meski demikian, *video-assisted learning* yang berisi konten nilai-nilai karakter belum secara maksimal membantu penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada tanggung jawab pembinaan karakter harus dipikul oleh semua *stakeholders*. Dengan demikian, kerja sama dari berbagai pihak sangat diperlukan, mulai dari orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, guru dituntut mampu menyediakan video pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter yang dikemas dalam bentuk cerita/film menarik bagi siswa sekolah dasar.

Kekurangan penelitian ini adalah tidak ada data tindak lanjut pihak sekolah atau solusi yang dilakukan guru terkait kurang maksimalnya penggunaan *video-assisted learning* sebagai penguatan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu masalah ini belum terpecahkan dan memerlukan kajian yang lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama sebagai korespondensi dalam penerbitan artikel ini. Penulis pertama menentukan judul, melakukan pengumpulan data, dan menyusun laporan penelitian. Penulis kedua dan ketiga sebagai supervisor yang memberi saran dan koreksi terhadap penulisan penelitian dan/atau artikel ini.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada: (1) Panitia Program Kampus Mengajar UIM yang memberi kesempatan kepada penulis untuk mejadi peserta Kampus Mengajar; (2) Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar yang memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini; serta (3) Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pabaeng-baeng yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).

Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 9 (1): 210–19. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221.

Azizah, Mar'atul, Safinatul Jariah, dan Andika Aprilianto. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (1): 29–45. https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2

Damopolii, Muljono, dan Muhammad Alqadri Burga. 2023. "The Phenomenon of Punishment at Pesantren in South Sulawesi: An Islamic Law and Islamic Education Approaches." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 7 (3): 1643–60. http://dx.doi.org/10.22373/sjhk.v7i3.18207

Dewi, A Erni Ratna, dan Hasmirati Hasmirati. 2022. "Pengaruh Kesiapan Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Al-Musannif* 4 (1): 29–42. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.58.

Fauziyah, Lia Nurul, Hendrawan Nurcahyo, Lusi Hidayanti, Moch Fajrulsyah Syihabuddin, Dewi Maskulin, dan Sri Untari. 2022. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Video Pembelajaran yang Dikembangkan oleh Guru-guru di Korwil 1 MKKS SMP Swasta Kota Malang." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial* 2 (1): 1–8. https://doi.org/10.17977/um063v2i1p1-8

Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwo, Apriza Apriza, dan Andi Arfan Sahabuddin. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19: Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hawken, Leanne S, K Sandra MacLeod, dan Linda Rawlings. 2007. "Effects of the Behavior Education Program (BEP) on Office Discipline Referrals of Elementary School Students." *Journal of Positive Behavior Interventions* 9 (2): 94–101. https://doi.org/10.1177/10983007070090020601

Hendayani, Meti. 2019. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 183. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368

Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I Gede Iwan Sudipa, Peran Simanihuruk, Gusti Rusmayadi, Mas'ud Muhammadiah, dan Eko Nursanty. 2023. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kartika, Ika, dan Opan Arifudin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 5 (2): 171–87. http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/172

Khotimah, Nurafni Rahayu, Riswanto Riswanto, dan Udayati Udayati. 2021. "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan." *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 195–204. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1700

Laksana, Sigit Dwi. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 1 (01): 14–22. https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289.

Matanari, Christine, Rumiris Lumban Gaol, dan Ester Simarmata. 2020. "Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6 (2): 294–300. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435.

Muammar, Muammar, dan Suhartina Suhartina. 2018. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." *Kuriositas*, 176–88. https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728

Muassomah, Muassomah, Irwan Abdullah, Umdatul Hasanah, Dalmeri Dalmeri, Adison Adrianus Sihombing, dan Luis Rodrigo. 2022. "The Academic Demoralization of Students in Online Learning during the COVID-19 Pandemic." In *Frontiers in Education*, 7:888393. Frontiers Media SA. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.888393

Norianda, Nindiya, Jagad Aditya Dewantara, dan Sulistyarini Sulistyarini. 2021. "Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5 (1): 45–57. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4.

Nugraha, Dwi Cahya Astriya, Diah Priharsari, Ismiarta Aknuranda, Dewi Yanti Liliana, Noveria Anggraeni Fiaji, Buce Trias Hanggara, M Gilvy Langgawan Putra, Indira Putri Hendini, I Gede Surya Rahayuda, dan Prima Zulvarina. 2021. "Bantuan Kuota Internet untuk Pendidikan dari Pemerintah Indonesia: Sejauh Apa Manfaatnya." *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 1 (2): 70–80. https://doi.org/10.25126/justsi.v1i2.36

Prastyo, Gesang Bagus, Ari Metalin Ika Puspita, dan Wahyu Nurmalasari. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Explee Berbasis Video Interaktif sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4 (2): 52–59. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.13208

Purwati, Erlin Meilina, Sukamti Sukamti, dan Arda Purnama Putra. 2022. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Canva Materi Cahaya dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (8): 756–69. https://doi.org/10.17977/um065v2i82022p756-769

Rahman, Ahmad Zaid, Taufik Nur Hidayat, dan Indra Yanuttama. 2017. "Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android." *Semnasteknomedia Online* 5 (1): 4–6. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1797

Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Anisa Mutiara Illahi, Dhea Resti Fauziah, Hanny Rahmawati, Nisa Nur Fauziyah, Riska Zulfa Luthfiyyah, dan Sarah Nabilah. 2024. "Modifikasi LKPD Berbasis Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 1259–70. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7608

Safaruddin, Safaruddin, Nurafiah Nurafiah, dan Juhaeni Juhaeni. 2023. "Pemanfaatan Media Google Classroom terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches* 3 (4): 163–68. https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/252

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, dan Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli. 2021. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7 (1): 110. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150.

Sudaryono, Sudaryono, dan Ine Kusuma Aryani. 2021. "School Policy in Improving Discipline Character of Elementary School Students." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 13 (2): 101–3. https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11554

Thomas, Madison. 2023. "The Effects of the COVID-19 Pandemic and Online Learning on Teacher Morale and What That Means for Students: A Systematic Review of the Literature." *Honors Theses* 3701. https://scholarworks.wmich.edu/honors_theses/3701.

Yaldi, Destri, dan Jumerli Ariati. 2020. "The Effect of Reward, Punishment, Interpersonal Communication and Discipline: Economic Course for Social Students Context." *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education* 2 (2): 44–49. https://journal.unilak.ac.id/index.php/UTAMAX/article/view/4069